

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Padi ialah salah satu tanaman pangan yang memiliki peranan penting di Indonesia (Donggulo, dkk, 2017). Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk Indonesia menganggap bahwa beras merupakan makanan pokok yang tidak dapat digantikan. Oleh sebab itu kebutuhan beras selalu bertambah setiap tahunnya sejalan dengan data dari Setjen Pertanian (2017) proyeksi konsumsi beras tahun 2017-2021 diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 1,13% per tahun. Sehingga dengan jumlah penduduk Indonesia saat ini kebutuhan beras harus tetap terpenuhi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021) produksi nasional gabah kering giling tahun 2021 mengalami penurunan sekitar 0,43% daripada tahun 2020 yaitu dari angka 54,65 juta ton menjadi 54,42 juta ton sehingga dalam kurun waktu satu tahun penurunan produksi gabah kering giling sebesar 233,91 ribu ton. Dari kenyataan ini dapat kita ketahui bahwa jumlah produksi beras semakin menurun sehingga perlu dilakukan upaya untuk tetap memenuhi kebutuhan beras di Indonesia.

Menurut Makarim dan Suhartatik (2009) analisis pertumbuhan tanaman dapat menjadi alat untuk mengkaji lebih lanjut karakteristik tanaman yang berhubungan dengan hasil tanaman/produksi. Berdasarkan pernyataan tersebut maka analisis pertumbuhan tanam perlu dilakukan untuk memproyeksikan produksi. Analisis pertumbuhan dapat dilakukan dengan melakukan budidaya tanaman. Salah satu komponen dasar yang harus diperhatikan dalam budidaya adalah benih (BPTP NAD, 2009). Ketika musim penghujan proses pengeringan benih harus tetap berjalan karena apabila proses pengeringan benih tertunda maka viabilitas benih akan menurun (Nugraha, dkk, 2009). Salah satu cara agar proses pengeringan benih tetap berjalan adalah dengan modifikasi teknik pengeringan menggunakan *greenhouse*.

Setelah benih tercukupi maka dapat melakukan proses budidaya. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam upaya peningkata hasil produksi

padi diantaranya adalah dengan melakukan budidaya padi dengan pendekatan inovasi PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) (Kementerian Pertanian, 2010). Terdapat dua komponen dalam Pengelolaan Tanaman Terpadu yaitu komponen dasar dan pilihan. Salah satu komponen dasar Pengelolaan Tanaman Terpadu adalah dengan menggunakan benih bermutu dan menggunakan varietas unggul serta komponen pilihan dalam Pengelolaan Tanaman Terpadu salah satunya adalah dengan peningkatan populasi tanaman (BPTP NAD, 2009). Cara yang dapat digunakan untuk menambah populasi tanaman adalah dengan menggunakan modifikasi jarak tanam.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh antara penggunaan teknik pengeringan benih dan modifikasi jarak tanam terhadap pertumbuhan awal tanaman padi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan teknik pengeringan benih terhadap daya kecambah tanaman padi?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan benih hasil teknik pengeringan terhadap pertumbuhan awal tanaman padi?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan modifikasi jarak tanam terhadap pertumbuhan awal tanaman padi?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah didapatkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh teknik pengeringan benih terhadap daya kecambah tanaman padi.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan benih hasil teknik pengeringan terhadap pertumbuhan awal tanaman padi.

3. Menganalisis penggunaan modifikasi jarak tanam terhadap pertumbuhan awal tanaman padi.

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif dalam proses pengeringan benih
2. Dapat digunakan dalam menentukan jarak tanam yang dapat memberikan keuntungan.
3. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai teknik pengeringan benih pada dan modifikasi jarak tanam pada tanaman padi.